HARMONI MASYARAKAT
Vol. 1, No. 1, September, 2023, pp. 10 - 16

Peningkatan Kemampuan Pengelola Unit Bisnis dalam Analisis Kelayakan Usaha

Anto Ariyanto*[1], Guntoro[2], Latifa Siswati[3], Wefni Mulya Sari[4]
[1]Program Studi Ilmu Lingkungan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Lancang Kuning
[2]Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Lancang Kuning
[3]Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lancang Kuning
antoariyanto@unilak.ac.id, guntoro@unilak.ac.id, latifasiswati@unilak.ac.id, wefni@gmail.com

Article History:
Received: 2023-09-10
Revised: 2023-09-20
Accepted: 2023-09-27

Keywords: *Analisis Kelayakan Bisnis, Agrowisata, Pesantren, UKM*

Abstrak: *Menurut hasil konsultasi dengan pengelola pondok pesantren, mereka mengalami kesulitan dalam mengembangkan usaha dan pemasarannya. Saat ini produk yang sudah ada sebatas dipasarkan ke masyarakat sekitar pesantren. Namun antusiasme masyarakat cukup tinggi karena adanya pondok pesantren yang memproduksi barang yang beragam. Mengingat tantangan yang dihadapi oleh pondok pesantren al-Mubarok, kami menyadari perlunya menerapkan keterampilan analisis kelayakan bisnis ke unit bisnis pesantren. Dengan mempelajari bisnisnya, pesantren akan mampu menerapkan strategi terbaik bagi pertumbuhan dan peningkatan kesejahteraan santri di pondok pesantren Al Mubarok. Setelah mendapatkan pelatihan analisis bisnis, para pengelola unit usaha di pesantren memiliki pemahaman yang lebih baik. Namun, dari segi teknis, pesantren harus memperhatikan tata letak bisnis mereka untuk memastikan kenyamanan pengunjung mereka. Selain itu, unit usaha pesantren harus memperhatikan karyawan, lingkungan, dan reputasinya. Saran untuk kelangsungan usaha di Pondok Pesantren Ibnu Al-Mubarok antara lain meningkatkan literasi keuangan pengelola usaha agar dapat memenuhi tanggung jawab keuangannya. Pemanfaatan media digital dalam pemasaran merupakan langkah strategis yang harus dikembangkan berdasarkan temuan FGD. Sehingga unit usaha pesantren dapat dipasarkan lebih luas.*

Pendahuluan

Dalam rangka mempercepat pemulihan ekonomi warga yang terdampak pandemi Covid-19, serta mengembangkan kemandirian ekonomi pangan dan agrowisata di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Sehingga perlu didorong untuk pengembangan

Agrowisata yang berkelanjutan di daerah tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan adalah mengembangkan pesantren. Pesantren yang dijadikan mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Pondok Pesantren Ibnu Al - Mubarok.

Pesantren Al-Mubarok merupakan salah satu pondok pesantren Agrowisata yang terletak di Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru, Riau. Pesantren ini sudah beroperasi kurang lebih 3 tahun, melalui pengurus baru. Namun seiring berjalannya waktu, pesantren ini tidak hanya bergerak di bidang pendidikan, tetapi juga di bidang pertanian, peternakan, UKM dan kelestarian lingkungan. Tujuan pengembangan bidang-bidang tersebut tidak lain adalah untuk meningkatkan perekonomian baik pesantren maupun masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil diskusi dengan pemiliki pondok pesantren, bahwa produk-produk yang ada hanya dijual kepada masyarakat sekitar, padahal dapat dipasarkan secara luas, sehingga dapat meningkatkan omset maupun kesejahteraan bagi pondok pesantren. Kami melihat perlunya menggunakan keterampilan analisis kelayakan bisnis terhadap unit-unit usaha yang terbentuk. Dengan demikian, pihak pesantren mampu mengkaji bisnisnya, pesantren dapat menerapkan strategi yang tepat untuk pertumbuhan dan peningkatan kesejahteraan santri di pondok pesantren al Mubarok.

Permasalahan tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

1. Pondok Pesantren Ibnu Al Mubarok Pekanbaru masih memiliki SDM yang terbatas dalam bidang ekonomi. SDM yang tersedia perlu ada peningkatan keterampilan dalam analisis kelayakan usaha.
2. Masih terbatasnya dalam strategi pemasaran

Metode

Terkait dengan permasalah yang dihadapi oleh mitra maka tim pengabdian masyarakat akan memberikan solusi sebagai berikut :

Tabel. 1 Permasalahan dan Solusi

No	Permasalahan	Solusi
1	Pondok Pesantren Ibnu Al Mubarok Pekanbaru masih memiliki SDM yang terbatas dalam bidang ekonomi.	SDM yang tersedia perlu ada peningkatan keterampilan dalam analisis kelayakan bisnis.
2	Masih terbatasnya dalam strategi pemasaran.	Perlu informasi mendalam untuk mendapatkan strategi yang tepat dalam pengembangan potensi usaha di pondok pesantren, khususnya dalam pemasaran.

Sebelum melaksanakan pengabdian masyarakat di Pesantren Ibnu Al-Mubarok, tim melakukan observasi lapangan dan melakukan diskusi dengan pengelola pondok

pesantren, sehingga diperoleh kondisi mitra dan permasalahan yang ada saat ini.

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan bersama mitra dan solusi yang ditawarkan, maka secara umum, metode plaksanaan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan tim adalah sebagai berikut ini :

1. Pelatihan analisis kelayakan bisnis.

Pelatihan yang dilakukan tim adalah kegiatan untuk melatih atau mengembangkan keterampilan dan pengetahuan pengelola unit usaha di pesantren, yang terkait dengan kompetensi dalam analisis kelayakan bisnis. Adapun materi yang diberikan dalam pelatihan ini adalah analisa kelayakan bisnis yang mencakup beberapa aspek yaitu aspek teknis, aspek manajemen, aspek lingkungan, aspek keuangan, dan aspek pasar terhadap unit-unit ussha pada pesantren khususnya kuliner dan produk-produk pertanian.

2. Focus Group Discussion (FGD).

Focus Group Discussion (FGD) dilakukan dengan cara diskusi secara semi-terstruktur dengan topik strategi pemasaran dan pengembangan yang tepat sesuai dengan potensi usaha di pondok pesantren Ibnu Al Mubarok Pekanbaru

Hasil

Program kemitraan masyarakat ini diawali dengan analisis permasalahan mitra yang dilakukan melalui survei dan diskusi. Atas dasar analisis tersebut, diputuskan bersama mitra untuk mengadakan pelatihan analisis kelayakan usaha dan FGD di Pondok Pesantren Ibnu Al-Mubarok Pekanbaru. Kegiatan pelatihan analisis kelayakan bisnis dan FGD berlangsung di sekretariat pesantren pada tanggal 28 Agustus 2022.

Lima orang pengurus dan pengelola usaha Pondok Pesantren Ibnu Al-Mubarok mengikuti program kemitraan secara luring. Rangkaian acara diawali dengan sosialisasi dan edukasi mengenai analisis kelayakan bisnis, merinci cara mengurus pembukuan keuangan dan berbagai aspek kelayakan bisnis. Kemudian diakhiri dengan FGD yang membahas permasalahan, solusi, dan strategi yang tepat untuk mengembangkan unit usaha di pesantren.

3.1. Materi Pelatihan

Aspek teknis, manajemen, lingkungan, keuangan, dan pasar dimasukkan dalam analisis kelayakan bisnis. Di pesantren Ibnu Al-Mubarok Pekanbaru terdapat banyak unit usaha yang mengkhususkan diri pada kuliner dan produk pertanian dan peternakan. Analisis kelayakan bisnis mencakup aspek-aspek berikut :

a) Aspek Teknis

Analisis aspek teknis atau dikenal juga dengan aspek operasional menilai kesiapan

usaha untuk menjalankan operasinya dengan menilai ketepatan lokasi usaha, ukuran, tata letak, dan peralatan (Fajriah, 2021). Aspek teknis bisnis meliputi lokasi, tata letak, deskripsi produk, dan proses manufaktur. Lokasi usaha pesantren seluas kurang lebih 11 hektar di desa agrowisata Kecamatan Rumbai Pekanbaru ini sangat menguntungkan untuk berbisnis. Dalam rangka memberikan pelayanan yang baik kepada pengunjung sebagai pelanggan atau pengguna jasa, pesantren harus memperhatikan tata letak dan desain usahanya. Pesantren memiliki kekhasan yaitu memiliki bank sampah, budidaya magot, dan produk pertanian dan peternakan yang juga dapat digunakan untuk menjadi sentra pendidikan dan pelatihan. Keadaan ini menghadirkan peluang bagi pengelola usaha di pesantren. Selain itu, demi kenyamanan pengunjung, ketersediaan fasilitas umum seperti tempat parkir dan toilet harus diperhatikan.

b) Aspek Manajemen

Aspek manajemen digunakan untuk mengevaluasi kesiapan sumber daya manusia yang akan menjalankan usaha (Kristiana, 2019). Aspek manajemen meliputi pengelolaan sumber daya manusia atau unit usaha yang dimiliki oleh pesantren. Dalam aspek manajemen ini, pertimbangan harus diberikan pada gaji karyawan dan sistem kerja. Upaya harus dilakukan untuk memastikan bahwa gaji nominal yang diberikan kepada karyawan adalah gaji yang layak. Selain itu, penghargaan dan hukuman untuk kinerja karyawan diperlukan untuk meningkatkan kinerja mereka.

c) Aspek Lingkungan

Unit usaha pesantren harus menjaga lingkungan dengan baik. Selain itu, sebagai kawasan desa agrowisata yang perlu mengutamakan kenyamanan pengunjung, unit usaha pesantren harus menjaga kebersihan. Pengelolaan sampah yang baik diperlukan, disertai dengan ketersediaan tempat sampah yang cukup dan berkualitas serta pengolahan sampah, sehingga sampah yang ada dapat dimanfaatkan kembali oleh masyarakat sekitar. Hal yang positif dari Pesantren Ibnu Al-Mubarok Pekanbaru adalah telah memiliki bank sampah yang mengedukasi masyarakat sekitar pesantren.

d) Aspek Pasar

Aspek Pasar menggambarkan peluang pasar, perkembangan permintaan produk di masa mendatang, keterbatasan seperti adanya pesaing, dan strategi pemasaran yang dilakukan (Afiyah, 2015). Mengenai pengenalan atau sosialisasi pondok pesantren di desa agrowisata ini harus mempertimbangkan aspek pasar. Unit usaha pesantren harus melakukan pemasaran digital untuk mempromosikan layanan mereka, untuk menjangkau konsumen dalam jumlah yang lebih besar. Pengelola bisnis di pesantren masih belum optimal memanfaatkan pemasaran digital ini. Tim mempresentasikan beberapa aplikasi yang dapat dimanfaatkan dan memberikan bantuan dalam penggunaannya.

e) Aspek Keuangan

Karena memiliki efek jangka pendek dan jangka panjang, aspek finansial dari analisis kelayakan bisnis memiliki pengaruh yang besar terhadap faktor lainnya (Rahmadani & Makmur, 2019). Pertimbangan finansial meliputi kebutuhan dan sumber pendanaan, arus kas, kriteria evaluasi investasi, dan risiko. Pengelola unit usaha pesantren ini harus mengetahui berapa dana yang dibutuhkan dari usaha tersebut dan dari mana sumber dana usaha tersebut. Arus kas harus dicatat sehingga status keuangan bisnis dapat ditentukan. Pengurus pondok pesantren telah terbiasa melakukan pembukuan keuangan, namun perlu dioptimalkan. Risiko juga harus diperhitungkan saat menjalankan bisnis, karena terkait juga dengan pendapatan yang akan diperoleh. Menurut (Philemon et al., 2018), aspek finansial dari analisis kelayakan bisnis meliputi metode Net Present Value dan Payback Period. Net Present Value (NPV) adalah selisih antara estimasi manfaat (pendapatan) dan biaya (expenses) dari suatu proyek di masa mendatang (Hidayati & Warnana, 2017). Payback period merupakan metode untuk menghitung lamanya waktu yang diperlukan untuk mengembalikan modal yang ditanamkan dari arus kas masuk (Dewi & Yadnya, 2013).

Gambar. 1 Suasana pelatihan

4.1. Focus Group Discussion (FGD)

Berdasarkan hasil dari FGD yang lakukan, aspek keuangan khususnya pada pertimbangan resiko dan pasar, menjadi topik pembicaraan utama diantara pengelola unit bisnis di pesantren Ibnu Al-Mubarok Pekanbaru. Unit usaha pesantren menghadapi resiko keuangan, resiko pasar, resiko produk, dan resiko reputasi sesuai dengan diskusi yang dilakukan. Resiko keuangan meliputi resiko kekurangan modal dan kerugian. Pada saat Covid 19, resiko pasar terjadi seperti pembatasan aktivitas masyarakat. Resiko produk terjadi ketika barang yang dijual memiliki umur simpan yang pendek, jika tidak segera dijual dapat rusak dan tidak dapat dijual kembali. Selanjutnya perlu adanya peningkatan pelayanan kepada pengunjung pondok pesantren Ibnu Al-Mubarok

Pekanbaru agar menimbulkan minat untuk membeli produk yang dihasilkan pesantren. Salah satunya, dengan meningkatkan komunikasi dengan masyarakat dengan pengelola unit usaha di pondok pesantren melalui media digital secara masif.

Gambar. 2 Suasana Diskusi dalam FGD

Kesimpulan

Pengabdian masyarakat, diperoleh hasil sebagi berikut ini :

1. Pengelola unit bisnis dipesantren memiliki pemahaman yang lebih baik tentang analisis kelayakan bisnis setelah dilakukan pelatihan. Namun, dari segi teknis, pesantren harus memperhatikan tata letak usahanya agar pengunjung dan pelanggan merasa nyaman. Selain itu, unit usaha pesantren harus memperhatikan pegawainya, lingkungannya, dan reputasinya. Saran untuk keberlangsungan usaha di Pondok Pesantren Ibnu Al-Mubarok antara lain perlu peningkatan literasi keuangan pengelola usaha agar mampu memenuhi tanggung jawab keuangan.
2. Penggunaan media digital dalam pemasaran merupakan langkah strategis yang harus dikembangkan berdasarkan temuan FGD. Sehingga unit usaha pesantren dapat dipasarkan lebih luas

Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Lancang Kuning yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

Referensi

Afiyah, A. (2015). Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian Home Industry (Studi Kasus

pada Home Industry Cokelat "Cozy" Kademangan Blitar). Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya, 23(1), 85949.

Dewi, N. L. P. M. K., & Yadnya, I. P. (2013). Studi Kelayakan Investasi dari Aspek Finansial untuk Pendirian Naya Salon Denpasar. PhD Thesis. Udayana University.

Fajriah, D. L. (2021). Analisis Studi Kelayakan Usaha Pengrajin Sepatu Kulit Magetan Pada Masa Pandemi Covid-19. IAIN PONOROGO.

Hidayati, & Warnana. (2017). Analisis Kelayakan Finansial Pengembangan Alam Terbuka Kebumian dan Lingkuangan berkonsep Rekreasi dan Inspirasi untuk Anak di Surabaya. Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Unisbank Ke-3 (Sendi_U 3) 2017 ISBN: 9-789-7936-499-93.

Hirawati, H., Sijabat, Y. P., & Giovanni, A. (2021). Financial Literacy, Risk Tolerance, and Financial Management of Micro-enterprise Actors. Society, 9(1), 174–186.

Husnan, S., & Muhammad, S. (2014). Studi Kelayakan Proyek Bisnis. UPP STIM YKPN.

Kristiana, yutisia. (2019). Analisa Kelayakan Bisnis Waterpark. The Manager Review Jurnal Ilmiah Manajemen, 15(3), 526–539.

Mubarak, Adil. (2022) Penguatan Badan Usaha Milik Nagari Melalui Pelatihan Penyusunan Business Model Canvas. DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 6, No. 5 Oktober 2022, Hal. 1282-1290

Philemon, T. A., Sundjaja, I. B., & Budiono, A. (2018). Studi Kelayakan Bisnis Online Travel Agent. Jurnal Administrasi Bisnis, 14(1), 1–19.

Rahmadani, S., & Makmur. (2019). Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada Pengembangan UMKM Usaha Tahu dan Tempe Karya Mandiri Ditinjau Dari Aspek Produksi, Aspek Pemasaran dan Aspek Keuangan. Hirarki: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, 1(1), 76–83.

Ramdan, R. M., & Ikhwana, A. (2017). Analisa Kelayakan Pengembangan Wisata di Desa. Cimareme Kecamatan Banyuresmi Garut. Jurnal Kalibrasi, 14(1), 101–110.

Winantara, I. M. Y., Bakar, A., & Puspitaningsih, R. (2014). Analisis Kelayakan Usaha Kopi Luwak Di Bali. Jurnal Online Institut Teknologi Nasional, 2(3), 118–129.